

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nilai perusahaan merupakan cara pandang investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Salah satu tolok ukur nilai perusahaan adalah harga sahamnya. Kenaikan harga saham menunjukkan peningkatan nilai perusahaan, yang berarti keuntungan bagi pemegang saham. Keuntungan ini dapat dilihat dari tingginya nilai pengembalian dari investasi bagi para pemegang saham. Ekawati (2023), mengatakan bahwa nilai perusahaan bisa menjadi alat pemikat daya tarik investor untuk terus menanamkan modal atau berinvestasi. Sinyal positif dari nilai perusahaan akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, sebaliknya sinyal negatif akan menurunkan kepercayaan investor.

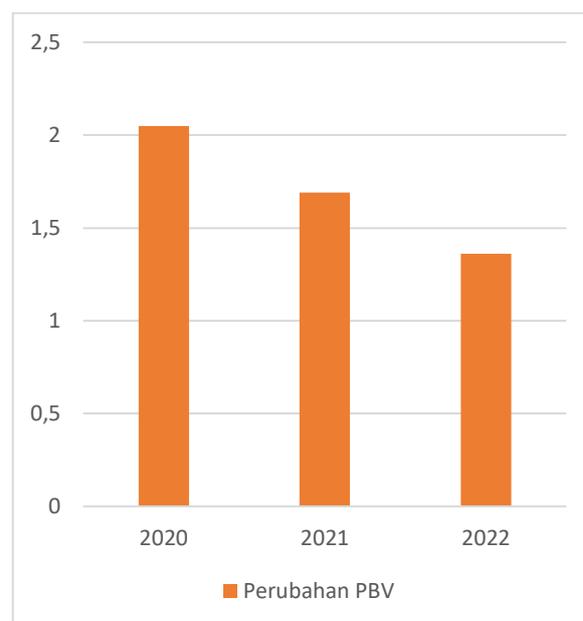
Nilai perusahaan masih menjadi topik penelitian yang menarik karena menjadi dasar bagi investor dalam mengambil keputusan investasi untuk mendapatkan keuntungan. Perusahaan perlu fokus pada aktivitas yang meningkatkan nilai perusahaannya. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah memaksimalkan laba dengan menggunakan semua sumber dayanya, sedangkan tujuan jangka panjangnya adalah mencapai kesejahteraan bagi pemilik atau pemegang saham.

Tabel 1.1
Tabel Perubahan Rata-Rata PBV Perusahaan Manufaktur

Tahun	PBV
2020	2,05
2021	1,69
2022	1,36

Sumber: idx.co.id (Diolah peneliti, 2024)

Gambar 1.1
Grafik Perubahan Rata-Rata PBV Perusahaan Manufaktur



Sumber: idx.co.id (Diolah peneliti, 2024)

Rata-rata *Price-to-Book Value* (PBV) perusahaan manufaktur menunjukkan tren penurunan. Pada tahun 2020, PBV rata-rata mencapai 2,05, namun turun menjadi 1,69 di tahun 2021 dan 1,36 di tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan dapat berfluktuasi, dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal.

Wabah COVID-19 yang melanda dunia di tahun 2020 melumpuhkan ekonomi global, termasuk Indonesia. Dampaknya terasa pada volume perdagangan dan harga, menghantam pasar saham global dan Indonesia.

Gejolak ini mengubah lanskap ekonomi Indonesia, berimbas hampir ke semua sektor industri. Kekhawatiran akan krisis ekonomi dan kemunduran ekonomi kian nyata. COVID-19 bagaikan pukulan telak bagi berbagai perusahaan di berbagai industri, melumpuhkan manufaktur dan perdagangan, bahkan memaksa beberapa perusahaan gulung tikar.

Selain itu, selama satu dekade ini banyak korporasi Indonesia dipaksa oleh regulasi pemerintah untuk melakukan transformasi bisnis kearah *green business* dan *green corporation* karena mengalami tekanan dari lingkungan bisnis global. Semakin serius akibat dari implikasi pemanasan global, perubahan iklim, krisis sosial dan lingkungan, secara global timbul tekanan agar entitas korporasi di Indonesia lebih ramah lingkungan dan ramah masyarakat dalam kegiatan bisnisnya. Entitas korporasi diminta untuk menyatukan dan menyelaraskan visi dan tanggung jawabnya untuk memaksimalkan laba dengan visi dan tanggung jawabnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi sosial masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan.

Kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan masih minim di kalangan perusahaan Indonesia. Padahal, berbagai kerusakan lingkungan yang terjadi telah membawa dampak yang mulai terasa. Beberapa kasus yang terjadi, yaitu pada tahun 2019 terjadi kasus pencemaran lingkungan oleh PT Mahkota Indonesia terbukti melanggar dengan tidak memenuhi standar baku mutu pada cerobong asapnya dan menyebabkan polusi yang termuat dalam berita Kompas (08/08/2019). Contoh kasus lainnya yaitu dari berita Fakta Banten (07/04/2021) melaporkan kasus pelanggaran

lingkungan oleh PT Air Liquide Indonesia. Pada tahun 2021, perusahaan ini terbukti membuang 20 m³ limbah Inflict Cooling Tower secara ilegal, melanggar Peraturan Daerah No. 07 tahun 2016 tentang Pengelolaan Sampah. Tindakan ini berakibat kerusakan lingkungan hidup.

Akuntansi bukan hanya untuk menghitung laba, tetapi juga dapat membantu pelestarian lingkungan. Caranya dengan mengungkapkan kinerja lingkungan perusahaan dalam laporan keuangan, termasuk biaya lingkungan (*environmental cost*) yang dikeluarkan. Sistem akuntansi ini disebut *Green Accounting*. Dengan mengungkapkan kegiatan pelestarian lingkungan dalam laporan keuangan tahunan, perusahaan memberikan informasi yang bermanfaat bagi penggunanya. Informasi ini dapat membantu pengambilan keputusan terkait kebijakan perusahaan untuk menjaga kelestarian lingkungan di masa depan. Upaya pelestarian lingkungan ini akan diapresiasi oleh masyarakat. Apresiasi ini akan meningkatkan kepercayaan masyarakat dan konsumen terhadap perusahaan.

PROPER, singkatan dari Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup, merupakan program pemerintah yang dijalankan oleh Kementerian Lingkungan Hidup untuk menilai seberapa baik perusahaan mengelola lingkungan. Kinerja perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan (lingkungan hidup) berkaitan erat dengan penerapan akuntansi hijau (*green accounting*) yang baik. Pemerintah menilai kinerja lingkungan perusahaan melalui sistem peringkat berwarna, dari yang terburuk (hitam, nilai 1) hingga terbaik

(emas, nilai 5). Program ini diharapkan mendorong perusahaan untuk tidak hanya mengejar keuntungan, tapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan.

Konsep *green accounting* menjelaskan dimana perusahaan mengutamakan efisiensi dan pembangunan sumber daya secara berkelanjutan dalam proses produksinya sehingga fungsi lingkungan hidup pada perusahaan dan masyarakat mendapatkan manfaat yang sejalan. Dewi dan Narayana (2020), berpendapat bahwa jika konsep *green accounting* diterapkan secara konsisten dalam jangka panjang, dapat menjadi program penghematan biaya produksi yang efektif bagi perusahaan. Hal ini akan membantu perusahaan mengurangi beban operasionalnya. Di era di mana masyarakat semakin sadar akan pentingnya kelestarian lingkungan, konsep *green accounting* dapat menjadi nilai tambah bagi perusahaan dan menjadi daya tarik tersendiri. Konsekuensinya, masyarakat akan lebih memilih produk dari perusahaan yang menerapkan *green industry* atau *green accounting*.

Faktor selanjutnya dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan indikator yang sering digunakan investor untuk melihat nilai dari sebuah perusahaan. Astuti dkk (2023), menyatakan bahwa profitabilitas mengindikasikan kinerja perusahaan dalam memperoleh laba. Sejalan dengan Istiqomah (2022), yang mengatakan profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Tingginya keuntungan perusahaan menunjukkan profitabilitas yang baik, sehingga investor akan menilai nilai perusahaan tersebut positif. Nugroho (2023),

mengatakan bahwa Profitabilitas merupakan faktor penting yang dipertimbangkan investor dalam mengambil keputusan investasi. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi umumnya dianggap sebagai perusahaan yang baik dan memiliki prospek pertumbuhan yang menjanjikan. Investor cenderung tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan dengan profitabilitas yang meningkat, karena mereka menantikan keuntungan maksimal dari uang yang mereka investasikan.

Penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti memilih sektor ini karena perusahaan manufaktur sektor industri dasar menghasilkan produk-produk yang dibutuhkan industri lain dan menjadi komponen penting dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, sektor ini adalah salah satu yang memiliki kompleksitas bisnis yang tinggi yang mencerminkan perkembangan ekonomi dan bisnis nasional.

Banyak penelitian telah dilakukan untuk meneliti hubungan antara *Green Accounting*, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan. Penelitian-penelitian ini menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian Erlangga dkk (2021), Tampubolon (2022), dan Istiqomah (2022) menemukan bahwa *green accounting* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* dapat meningkatkan nilai perusahaan. Di sisi lain, penelitian Sapulette & Limba (2021) dan Bellamy dkk (2023) menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian tersebut menemukan bahwa *green accounting* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil penelitian ini

dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti metodologi penelitian, sampel penelitian, dan periode penelitian yang berbeda. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk meneliti hubungan antara *Green Accounting*, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan dengan lebih mendalam dan mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi hasil penelitian.

Berlandaskan paparan latar belakang dan kontras temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian “Pengaruh *Green Accounting* Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, penelitian ini difokuskan pada dua pertanyaan kunci:

1. Apakah *green accounting* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022?
2. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022?

C. Batasan Masalah

Untuk memastikan pembahasan penelitian ini tetap fokus dan terarah, lingkup penelitian dibatasi sebagai berikut:

1. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Tahun penelitian adalah tahun 2020 sampai 2022
3. Variabel penelitian yang digunakan adalah:
 - a. $X_1 = \textit{Green Accounting}$
 - b. $X_2 = \textit{Profitabilitas}$
 - c. $Y = \textit{Nilai Perusahaan}$

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang sudah diuraikan di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh *green accounting* dan profitabilitas terhadap nilai

perusahaan manufaktur sektor industri dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis:

- 1) Penelitian ini memberikan wawasan dan pengetahuan baru tentang pengaruh *green accounting* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
- 2) Meningkatkan pemahaman penulis mengenai konsep *green accounting*, profitabilitas, dan nilai perusahaan.

b. Bagi Perusahaan:

- 1) Memberikan gambaran mengenai pentingnya *green accounting* dan profitabilitas dalam meningkatkan nilai perusahaan.
- 2) Membantu perusahaan dalam menarik minat investor dengan menunjukkan komitmen terhadap lingkungan dan keuangan yang sehat.

c. Bagi Investor:

- 1) Memberikan informasi penting untuk mempertimbangkan keputusan investasi dalam perusahaan.
- 2) Membantu investor dalam memilih perusahaan yang memiliki prospek pertumbuhan yang baik.